



Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Yayasan Darul Quran Al Haramain

Liana¹, Aunurrahman², Halida³

^{1,2,3} Program Studi Magister Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat, Indonesia.

Jl. Prof. Dr. H Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124

Email: f2151231003@student.untan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendalami kesulitan belajar yang dialami oleh anak usia 5-6 tahun di PAUD Yayasan Darul Quran Al Haramain. Penelitian ini membahas peran guru sebagai fasilitator pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar pada anak usia 5 dan 6 tahun di lingkungan pendidikan usia dini. Melalui pendekatan yang holistik dan responsif, guru berperan sebagai mediator yang memfasilitasi proses pembelajaran anak-anak yang mungkin mengalami kesulitan belajar. Dalam menanggapi tantangan ini, peran guru bukan hanya memberikan materi pelajaran, tetapi lebih pada menciptakan lingkungan yang mendukung, memahami kebutuhan individual anak, dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena ini secara mendalam melalui pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait. Penelitian ini akan melibatkan sejumlah anak usia 5-6 tahun serta tenaga pendidik di yayasan tersebut. Data akan dikumpulkan dengan mengamati aktivitas belajar anak, mewawancarai guru-guru, serta menganalisis dokumen terkait kurikulum dan metode pengajaran yang diterapkan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hambatan-hambatan yang dihadapi anak-anak dalam proses belajar mereka di lingkungan PAUD. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat membantu penyusunan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung perkembangan optimal bagi setiap anak usia dini.

Kata Kunci: Guru, Fasilitator Pembelajaran, Kesulitan Belajar

PENDAHULUAN

Dalam perjalanan mendidik anak usia 5 dan 6 tahun, peran seorang guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga melibatkan peran yang krusial sebagai fasilitator pembelajaran. Dalam menghadapi kesulitan belajar yang mungkin muncul pada tahap perkembangan ini, seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk menjadi panduan, motivator, dan pencipta lingkungan belajar yang memungkinkan anak-anak mengatasi tantangan mereka dengan cara yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka secara optimal. Inovasi dalam metode pengajaran telah menyoroti peran guru sebagai fasilitator pembelajaran, terutama dalam mengatasi kesulitan belajar

anak usia 5 dan 6 tahun. Pendidikan pada usia dini tidak hanya tentang memberikan informasi, tetapi lebih pada pemberdayaan anak dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Dalam konteks ini, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki keunggulan besar, memberikan dukungan individual dan menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi, mencoba, dan memperbaiki pemahaman mereka secara aktif (Anwar et al., 2023). Dengan fokus pada pendekatan ini, guru menjadi kunci penting dalam membantu anak-anak mengatasi kesulitan belajar mereka pada tahap-tahap awal perkembangan.

Menurut Strom, S., & Trivette, C. M. (2007), Anak usia dini sering menghadapi berbagai hambatan dalam proses belajar mereka. Beberapa hambatan yang umum dialami oleh anak usia 5-6 tahun dalam pembelajaran meliputi keterbatasan Konsentrasi anak-anak pada usia ini cenderung memiliki keterbatasan dalam mempertahankan konsentrasi mereka dalam waktu yang lama. Mereka mudah teralihkan oleh rangsangan visual atau perubahan lingkungan sekitar, yang dapat mengganggu fokus mereka dalam proses belajar, kesulitan motorik kemampuan motorik kasar dan halus masih dalam tahap perkembangan pada usia ini. Anak-anak mungkin mengalami kesulitan dalam mengendalikan gerakan halus seperti menulis atau menggambar, serta gerakan kasar seperti melompat atau berlari dengan koordinasi yang baik, pembatasan kemampuan Bahasa meskipun kemampuan bahasa mereka berkembang pesat, namun anak-anak dapat mengalami hambatan dalam mengungkapkan ide atau pikiran mereka dengan jelas.

Hal ini dapat menjadi hambatan dalam komunikasi dan pemahaman konsep-konsep pembelajaran, tantangan sosial emosional pada tahap ini, anak-anak sedang belajar untuk berinteraksi sosial. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola emosi, berbagi, atau menyelesaikan konflik dengan teman sebaya, yang dapat mempengaruhi proses belajar mereka, ketakutan atau kecemasan anak-anak pada usia ini rentan terhadap ketakutan atau kecemasan yang mungkin timbul terkait lingkungan baru, perpisahan dari orang tua, atau tantangan baru dalam belajar. Hal ini dapat memengaruhi motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran, dan keterbatasan perhatian individu setiap anak memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pengajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar anak dapat menjadi hambatan bagi mereka dalam memahami materi pembelajaran.

Hambatan-hambatan ini merupakan bagian dari proses perkembangan alami anak usia dini. Pengidentifikasian dan pemahaman mendalam terhadap hambatan-hambatan ini dapat membantu para pendidik dan orang tua dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung bagi perkembangan anak. Ketidak mampuan belajar merupakan sebuah masalah gangguan pada satu atau lebih proses psikologis dasar yang meliputi memahami dan menggunakan bahasa berbicara atau menulis. intervensi dapat memanifestasikan dirinya dalam bentuknya kesulitan dalam membaca, menulis dan perhitungan Menghadapi anak-anak yang sulit pembelajaran yang tidak berbasis landasan teori yang dapat diandalkan tidak bisa hanya menjadi tidak efektif dan efektif dalam mencapai tujuan, tetapi juga membahayakan anak-anak.

(Budiyanto, 2011) berpendapat dalam satu atau lebih proses psikologis dasar-dasar yang meliputi pengertian dan Menurut (Abdurrahman, 2012) kesulitan pembelajaran pertama kali ditemukan oleh The Departemen Pendidikan AS 1977 terungkap dari dalam bentuk kesulitan: (1) kesulitan membaca, (2) kesulitan menulis, (3) kesulitan perhitungan.

Menurut Jamaris (2013:3) berhubungan langsung dengan levelnya kecerdasan orang yang mengalaminya kesulitan, tetapi individu kesulitan dalam pengendalian keterampilan belajar dan dalam melakukan tugas-tugas tertentu diperlukan dalam penelitian semacam itu diterapkan melalui pendekatan dan metode pendidikan tradisional.

Hasil observasi yang dilakukan sebelumnya penulis ada anak yang memiliki keterlambatan berbicara sehingga mempengaruhi proses belajarnya Adapun anak yang memiliki keterlambatan itu berjumlah 4 anak yang mengalami kesulitan saat membaca (lebih sedikit bagian mengenali huruf), ada kesulitan secara tertulis (tidak dapat diaksesnya menulis formulir surat dengan benar) dan menghitung (belum lagi simbol nomor 1-10 tidak dapat digunakan tanda penghitungan). Membaca, menulis, dan berhitung adalah hal penting dalam kehidupan sehari-hari, selain membaca dan menulis dan berhitung merupakan suatu kegiatan yang Tidak mudah dilakukan untuk 4 anak di Yayasan Darul Quran Al Haramain. Dari pola mereka ini maka kami dapat karakter untuk anak usia 5-6 tahun.

Dalam pembelajaran di ruangan, ada 4 anak dalam tugas menulis masih belum bisa menulis huruf secara baik untuk melakukan hafalan huruf sederhana alfabet dengan benar dengan instruksi Guru Selain itu, selama proses tersebut pembelajaran terkait anak-anak tidak bisa mengikuti bacaan bimbingan guru tentang pengucapan huruf, sering terbalik

dalam beberapa huruf seperti r, b dan d, m dan w. Nanti dalam proses pembelajaran berhubungan dengan angka dan terlebih lagi dalam matematika dasar belum ada fungsi penghitungan anak yang bisa mengucapkan angka 1-10, ada bisa dengan jelas dilafalkan tetapi tidak dapat memahami jika di acak hurufnya.

Namun, penting untuk diakui bahwa pada usia 5-6 tahun, anak-anak menghadapi tantangan penting karena mereka bersiap untuk melangkah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, seperti sekolah dasar. Dalam hal ini, keterampilan menulis yang lebih rumit, pengenalan huruf dan angka, serta pemahaman alfabet menjadi aspek yang krusial. Sebagai penulis, observasi terhadap pengalaman anak-anak mengindikasikan bahwa meskipun tidak terlihat adanya kesulitan belajar yang mencolok, terdapat ruang bagi perbaikan dalam memperkuat kemampuan belajar mereka. Fokus pada peran guru dalam membimbing anak-anak yang mengalami kesulitan belajar menjadi aspek yang perlu ditelaah lebih lanjut. Guru kurang menyadari hal ini dibutuhkan oleh anak-anak dengan ketidak mampuan belajar membantu permasalahan pembangunan yang lain mungkin berkembang. Apalagi sebagai pelatih masa depan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode metode deskriptif digunakan. Dengan menggunakan metode deskriptif, penulis dapat menggambarkan secara keseluruhan situasi yang ditemui pembaca gambaran yang jelas tentang penelitian yang dilakukan. Menggunakan metode deskriptif yang penulis gunakan dalam penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan atau menggambarkan kesulitan belajar anak Anak usia 5-6 tahun dalam belajar, PAUD Yayasan Darul Quran Al Haramain. Dalam penelitian ini, penulis mengamati tindakan guru yang menunjukkan perannya mengalahkan anak-anak dengan ketidak mampuan belajar Anak usia 5-6 tahun didalam belajar di PAUD Yayasan Darul Quran Al Haramain.

Pendekatan studi kasus penelitian ini untuk belajar secara mendalam upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar pada anak usia 5-6 tahun PAUD Yayasan Darul Quran Al Haramain. Dalam penelitian ini masing-masing pelaksanaannya tepat sasaran dan sistematis kemudian tahap-tahap penelitian disiapkan.

Lokasi penelitian di PAUD Yayasan Darul Quran Al Haramain. Subyek penelitian ini adalah Guru PAUD Yayasan Darul Quran Al Haramain. Kelompok belajar yang terdiri dari 7 orang, dan anak kelas total 4 anak yang mengalami kesulitan belajar di PAUD Yayasan Darul Quran Al Haramain. Mengenai teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti di penelitian ini yakni dengan teknik observasi, teknik wawancara, teknik dan dokumentasi. Adapun tujuan dari pengendalian anggota adalah: memperoleh informasi dan kemauan digunakan untuk menghasilkan laporan yang relevan dengan apa yang dimaksud dengan sumber data dan informan.

Teknik analisis data adalah kegiatan apa yang penulis lakukan menganalisis data yang tersedia dikumpulkan dalam penelitian. Melalui analisis data, penulis data dapat dipilih informasi yang diperlukan dan informasi yang tidak diperlukan diperlukan untuk penelitian. Selain itu penulis mengelompokkan informasi tersebut serupa untuk memfasilitasi proses menarik kesimpulan secara mendalam peneliti harus menarik kesimpulan perhatikan bahwa hasil penelitian ini relevan dengan situasi sebenarnya terjadi dalam analisis data penulis melakukan beberapa fungsi, dia: Operasi analisis data dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian sebenarnya hal itu dilakukan secara berurutan peneliti menerima deskripsi topik penelitian yang penulis miliki untuk mengetahui beberapa sifat-sifatnya dipelajari.

Langkah-langkah pengurangan data telah selesai penulis penelitian ini adalah melihat apakah data telah dikumpulkan sepenuhnya dan sepenuhnya. Lihatlah jawaban atas pertanyaan wawancara itu dapat dimengerti dan mudah dibaca. Pastikan semuanya dokumen yang diperlukan dikumpulkan dalam penelitian menyelesaikan konfirmasi semua topik studi dilihat dan diminta informasi. Selanjutnya penyajian data setelah datanya berkurang, lanjutkan ke langkah tersebut langkah selanjutnya adalah mengirim data. Jadi berikan informasi ini data terorganisir yang terorganisir dalam pola hubungan, maka itu lebih mudah dipahami (Sugiono, 2014).

Peneliti merangkum hasilnya belajar secara sistematis informasi tersebut diberi makna sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian materi penelitian ini kemudian itu akan menjadi teks cerita, dengan sengaja memudahkan pembaca dan memberikan tugas dirumah untuk memudahkan anak cepat memahami Pelajaran. Kesimpulan yang sudah pasti ditemukan masih valid bersifat sementara dan akan berubah jika tidak bukti kuat ditemukan

dukungan selama tahap pengumpulan data. Tapi sebagai kesimpulan awalnya disajikan, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika penulis kembali ke luar angkasa mengumpulkan informasi dan kemudian menarik kesimpulan itulah kesimpulannya terpercaya.

Belajar membaca untuk anak yang lebih besar 5-6 tahun di PAUD Yayasan Darul Quran Al Haramain. Anak ini sering mengikuti membaca namun fokusnya masi kurang sehingga hanya mendengar saja dan tidak memahami huruf yang dibaca belum bisa membedakan antara huruf g dan y secara tertulis juga huruf d membaca dengan b, karena itulah yang sering dilakukan guru terkadang harus sering mengulangnya sedang belajar anak ini mengetahui atau membaca dengan benar doa yang disediakan oleh guru sekalipun terkadang anak ini sering lupa. Seorang anak menulis beberapa tulisan yang sudah diberikan titik oleh guru dan anak-anak mengikutinya kembali, tapi selama masa observasi anak ini hanya kadang-kadang menulis tapi belum bisa memahami hurufnya.

Hal ini lebih sering terjadi atau mengabaikan pembelajaran kontinu tulisan anak ini cukup buruk seringkali anak ini menulis tidak jelas dan mencoret bukunya padahal gurunya sering mengulangnya mintalah anak untuk menulis dan mengulang pelajaran yang sudah diajarkan maka anak ini membutuhkan bimbingan pengajaran secara langsung anak ini sepanjang waktu observasi hanya sesekali saja bingung menentukan arah yang benar dan keluar setelah beberapa kali pengulangan beberapa waktu yang lalu dia mengetahuinya.

Ketika masa observasi anak ini sering terjadi yang sulit dimengerti cerita yang diceritakan oleh guru dan juga pertanyaan tentang cerita apa yang baru saja dibacakan guru. Seorang anak memiliki mata dan telinga yang mana yang bagus sepanjang waktu pengamatan anak ini mereka sering mengalami kesulitan untuk diidentifikasi membentuk huruf dan mengucapkannya, guru harus mengingatkan mereka beberapa kali kali, tapi dia ingat pertama kali sekali, tapi akan ada waktu berikutnya lupa selama periode observasi sering dilakukan oleh dokter anak untuk mengalami kesulitan menggabungkan huruf menjadi kata seperti kombinasi inisial (a,i,u,e,o/ba,bi,bu,menjadi,bo).

Kesulitan pada anak yang lebih besar dalam belajar menulis 5-6 tahun di PAUD Yayasan Darul Quran Al Haramain. Bentuk huruf pada tulisan tangan anak ini bentuk tulisan yang tidak konsisten tulisannya terkadang tidak terbaca ketika diamati seringkali dilakukan satu kali saja tulisannya bacaan yang sering berubah tidak konsisten dari waktu ke waktu.

Anak ini terus sering menulis menggunakan huruf besar dan kecil pada saat yang sama berdasarkan permintaan tulis nama. Anak ini terus sering menulis angka yang terlalu besar, guru sering memarahinya sehingga menjadi anak kecil tapi buatlah lebih kecil dan rapi dia masih menggunakan huruf kapital dan apapun yang kamu mau anak ini saat observasi penanya sangat sulit untuk dipegang pena terlalu terkompresi. Anak ini tidak menulis berbicara, tapi anak ini sering memalingkan muka ketika menulis sampai kadang tidak ada tulisan terbentuk dan anak ini menolak kapan diminta memperbaiki tulisannya. Seringkali pada masa observasi anak ini tulislah satu baris atau kotak pada buku tersebut untuk menulis semakin panjang ukurannya, semakin besar dalam tulisannya ketika mengamati anak ini sering mengalami kesulitan menyalin tulisan diberikan oleh guru.

Kesulitan belajar membaca pada anak yang lebih besar 5-6 tahun di PAUD Yayasan Darul Quran Al Haramain. Anak ini seringkali sulit diatur untuk fokusnya dalam tugas belajar atau Urutkan angka cocokkan gambar dengan angkanya. Anak ini sering melakukan kesalahan dengan angka hampir sama baik secara tertulis maupun menghubungkan dan memesan nomor dalam pembelajaran. Selama masa pengamatan ini, anak mempunyai ingatan apa yang terjadi dengan nama orang anak ini masih mengingatku setelah sekian lama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian ini membahas hasilnya penelitian yang dilakukan di PAUD Yayasan Darul Quran Al Haramain belajar di taman untuk anak usia 5-6 tahun di PAUD Yayasan Darul Quran Al Haramain. Belajar membaca untuk anak yang lebih besar 5-6 tahun di PAUD Yayasan Darul Quran Al Haramain. (Jamaris, 2014) tidak bisa untuk menemukan suatu objek lingkungan, seperti atas-bawah, kiri-kanan, depan-belakang, dalam-luar, merupakan faktor penyebab kesulitan dibaca sebagai hal yang berkaitan Sifat-sifat bintang yang mempunyai sifat yang khusus seperti b-d, p-q, m-n, u-n, w-m, dan lain-lain. Berdasarkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi pengalaman kesulitan belajar membaca berupa sering membaca tulisan mundur seperti d baca dengan b karena terlalu umum guru terkadang harus sering melakukan hal ini pelatihan ulang seorang anak Ini terkadang mengetahui atau membaca huruf terwakili dengan benar guru, tapi terkadang anak ini sering lupa Anak itu menulis beberapa huruf berturut-turut sebaliknya, namun kondisi yang tidak hanya kadang-

kadang serius menunjukkan tanda-tanda kemampuan belajar sekitar 75 % mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi kesulitan belajar membaca berupa huruf mundur, kesulitan belajar membaca kesalahan seperti b baca d, tapi anak ini kapan guru mengingatkan bahwa dia sering bersenang-senang, dan sering kali terlupakan bahkan diingat anak ini tidak tahu bagaimana tidak melakukannya hati-hati dan ulangi saat diminta kedua kalinya anak ini tidak mengerti, anak ini selalu salah mengeja seperti b dieja d, tapi anak ini kapan guru mengingatkan bahwa dia sering bersenang-senang, dan seseorang sering lupa untuk mengingatnya anak ini tidak tahu caranya berhati-hatilah dan ulangi ketika diminta kedua kalinya anak ini tidak mengerti dan tidak bisa menulis kembali Anak ini seringkali sulit dimengerti ingat informasi ini diberikan oleh guru. Kesulitan ini pengalaman sekitar 85% dari semua fungsi dan waktu persepsi.

Kesulitan pada anak yang lebih besar dalam belajar menulis 5-6 tahun di PAUD Yayasan Darul Quran Al Haramain mulai menulis (tulisan cetak dan tulisan kursif) adalah kegiatan membuat gambar dari simbol tertulis. Beberapa anak mengalami kesulitan belajar biasanya lebih mudah menulis huruf kapital terpisah daripada tulisan kursif. menunjukkan, rentang perhatian yang pendek menyulitkan penulisan huruf kombinasi.

Kesulitan keterampilan motorik halus adalah kesulitan yang menyebabkan seorang anak tidak bisa menulis dengan benar adapun kesulitan ini menyebabkan anak-anak menulis lambat, menulis huruf atau angka miring variabel, tulisannya terlalu tebal karena terlalu padat atau terlalu tipis karena tekanan menulisnya sangat tinggi kecil Kesulitan memahami koordinasi motorik visual adalah suatu kesulitan menyebabkan kesulitan pada anak secara tertulis, seperti secara tertulis, peringkat atas atau bawah, tipe huruf belakang seperti b tertulis d, m huruf w, tertulis angka 6 9. Ada kesulitan dengan memori visual disebabkan oleh kesulitan menulis anak sulit mengingat bentuk bintang yang akan menjadi bahan tulisannya. Hal ini memperlambat anak tersebut dalam tugas menulis. Berdasarkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi pengalaman anak di PAUD Yayasan Darul Quran Al Haramain. Kesulitan belajar menulis dalam bentuk huruf pada tulisan guru buat namun anak ini tidak bentuk huruf yang konsisten terkadang tidak terbaca bahkan miring-miring hurufnya.

Berdasarkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi di PAUD Yayasan Darul Quran Al Haramain kesulitan belajar menulis dalam bentuk bentuk-bentuk huruf dalam

sastra anak ini bukan bentuk huruf yang seragam tulisannya terkadang tidak terbaca. Sering tidak ada tulisan konsisten menulis dengan huruf huruf besar dan huruf kecil secara bersamaan, dan seringkali surat-surat yang ditulis olehnya tidak mempunyai bentuk sehingga sulit untuk dibuat untuk membaca. Namun awalnya anak ini memahaminya menulis huruf kapital kecil.

Menurut Jamila (2005) dalam (Sri Marwati, Desni Yuniarni, 2017) Kesulitan dalam belajar berhitung antara lain: Sulit untuk menyusun angka-angka berdasarkan ruang dan arah kiri dan kanan, sulit memahami konsep matematika ayat tersebut, Kesalahan dengan angka yang hampir sama seperti 7 dengan 9, 3 dengan 8, Pengalaman menggunakan kalkulator (kalkulator), tidak masalah membaca dan umumnya baik untuk mata kelas sains (yang tidak memerlukan keterampilan matematika) dan seni, sulit untuk memahami konsep berat dan arah.

Secara umum, hal ini dapat disimpulkan sebagai ketidak mampuan belajar Anak usia 5-6 tahun di di PAUD Yayasan Darul Quran Al Haramain yaitu kesulitan belajar membaca pada anak terdapat perbedaan penamaan huruf vokal pada kelompok umur 5-6 tahun bintang-bintang mengatur bintang-bintang menjadi satu kata-kata, mengidentifikasi gambar dengan angka, mengenali huruf besar dan kecil, dalam membaca di kelas anak-anak masalah, ini mempengaruhi dia dalam tindakannya pengajaran di kelas, bagaimana tidak jawabannya, saya bahkan tidak mengerti apa kata guru itu, kesulitan belajar masalah anak usia 5-6 tahun tahun untuk belajar menulis biasanya mengalami kesulitan seperti mis Susunlah huruf menjadi kata dan menyusun kata-kata menjadi kalimat itu mempengaruhi dia dalam tindakannya pengajaran di kelas, bagaimana tidak konsisten dalam bentuk tertulis jika ada huruf buruk dalam tulisannya, kesulitan anak belajar berhitung bermasalah pada kelompok umur 5-6 tahun biasanya tidak dapat terhubung karakter dengan gambar, terus menerus aritmatika di kelas itu sulit, yang mempengaruhi dia dalam tindakannya pengajaran di kelas, seolah-olah mampu penempatan nomor dan tingkat kesulitan hampir sama banyaknya.

Penelitian ini membahas peran guru sebagai fasilitator pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar pada anak usia 5 dan 6 tahun di lingkungan pendidikan usia dini. Melalui pendekatan yang holistik dan responsif, guru berperan sebagai mediator yang memfasilitasi proses pembelajaran anak-anak yang mungkin mengalami kesulitan belajar. Dalam menanggapi tantangan ini, peran guru bukan hanya memberikan materi pelajaran,

tetapi lebih pada menciptakan lingkungan yang mendukung, memahami kebutuhan individual anak, dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai.

KESIMPULAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahapan kritis dalam perkembangan anak, terutama pada rentang usia 5-6 tahun. Proses belajar-mengajar pada usia ini di Yayasan Darul Quran Al Haramain menuntut pemahaman mendalam terhadap kesulitan yang mungkin dihadapi anak-anak dalam mengembangkan keterampilan kognitif, emosional, sosial, dan motorik mereka. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta memahami kesulitan belajar yang mungkin dihadapi anak usia 5-6 tahun di lingkungan PAUD tersebut.

Menyadari pentingnya pemahaman mendalam terhadap tantangan pembelajaran anak usia 5-6 tahun di Yayasan Darul Quran Al Haramain, penelitian ini berupaya menggali informasi secara komprehensif. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan melibatkan observasi langsung, wawancara dengan guru dan orang tua, serta analisis dokumentasi terkait kurikulum dan aktivitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, N., Romadhon, T. N., Sandro, A., & Khikmawanto. (2023). Peran guru fasilitator, pembelajaran, kreativitas siswa. *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(3).
- Budiyanto, U. (2011). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Universitas PGRI.
- Jamaris, M. (2014). *Pengembangan Instrumen Baku Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini*. *Parameter: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 25 (2), 123-137.
- Strom, S., & Trivette, C. M. (2007). The Importance of Individualized Interventions for Young Children with Challenging Behavior and Disabilities: A Conceptual Model. *Focus on Exceptional Children*.
- Sri Marwati, Desni Yuniarni, D. M. (2017). Kesulitan Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Lab Model Muhammadiyah Pontianak Kota. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 6, No. 10.
- Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (p. 12).